

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeliharaan ayam broiler saat ini semakin banyak dilakukan baik oleh peternak dengan skala usaha besar atau kecil. Maraknya usaha ini disebabkan semakin banyaknya kebutuhan akan protein hewani terutama dari broiler karena broiler merupakan salah satu ternak yang pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan jenis ayam lainnya, sehingga dapat menyediakan kebutuhan daging ayam broiler yang semakin meningkat. Peningkatan konsumsi tersebut di duga karena adanya penambahan jumlah penduduk, harga daging ayam broiler yang lebih terjangkau dibandingkan jenis daging lain, dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat Indonesia tetap terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani (Amrullah, 2004). Konsumsi daging ayam broiler sebesar 4,5 Kg/kapita/tahun. Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh Pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding harga daging jenis lain. Dengan jumlah konsumsi per kapita tersebut, individu memperoleh asupan gizi harian sebesar 19,73 kalori, 1,19 protein dan 1,63 lemak. Jumlah ini termasuk kecil dibanding dengan konsumsi perkapita negara lain.

Ayam broiler adalah jenis ayam yang telah lama mengalami upaya pemeliharaan, dimana mempunyai tingkat pertumbuhan, bentuk, ukuran dan warna yang seragam. Ayam broiler atau lebih dikenal dengan sebutan ayam potong adalah jenis unggas yang telah mengalami seleksi gen bertahun-tahun, sehingga hanya dalam waktu produksi 35 hari sudah bisa dipanen. Kelebihan ayam broiler yang memiliki tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang cepat tentunya harus didukung oleh faktor-faktor lain seperti pakan, air, temperatur, tingkat kepadatan kandang, serta manajemen yang baik.

Usaha pemeliharaan broiler saat ini mengalami hambatan dalam hal harga pakan yang semakin meningkat, hal ini menyebabkan peternak harus berusaha untuk mencari pakan alternatif yang dapat ditambahkan dalam pakan sehingga mampu menekan biaya pakan dan mampu meningkatkan produksi broiler. Bahan pakan yang ditambahkan pada ransum yaitu bonggol nanas yang mengandung enzim bromelin yang berasal dari buah nanas, hampir dalam seluruh bagian tanaman terdapat enzim bromelin dengan jumlah yang berbeda-beda pada setiap bagiannya. Bonggol nanas mengandung 0,100 - 0,600 % enzim bromelin Ferdiansyah (2005). Menurut Winarno (1993) bromelin adalah enzim protease yang dapat menghidrolisis protein. Enzim ini mudah diperoleh karena tanamannya dapat berbuah sepanjang tahun tanpa tergantung oleh musim. E. Fitasari. Soenardi (2012) Kandungan nutrisi dari nanas dan konsentrat adalah PK 0.42 % protease 23.97 % dan konsentrat adalah Protein Kasar (PK) 20.4 % Lemak Kasar (LK) 7 % Serat Kasar (SK) 5 % Energi Metabolisme (EM) 3350 % Kalori (Kkal). Protein (P) 0.9 % dan Kalsium (CA) 1.1 % .

1.2 Rumusan Masalah

Pakan merupakan salah satu faktor utama dalam pemeliharaan broiler. Hal itu perlu diperhatikan karena pakan nantinya akan mempengaruhi performans ayam broiler yang dihasilkan. Harga pakan yang relatif mahal menjadi kendala para peternak untuk meningkatkan pendapatan. Pemanfaatan enzim bromelin dari buah nanas dijadikan salah satu bahan pakan yang mudah didapat. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan pertumbuhan broiler.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini untuk mengetahui pertumbuhan bobot badan ayam broiler dengan menggunakan pakan tambahan berupa enzim bromelin untuk meminimalisir biaya produksi dengan memanfaatkan hati buah nanas.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari Tugas Akhir ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi peternak mengenai pemanfaatan buah nanas sebagai bahan tambahan dalam ransum broiler untuk meningkatkan produktivitas dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar.